

# **Analisis Perbandingan Komunikasi Politik Ganjar Pranowo, Prabowo Subianto, Anies Baswedan Melalui Video “3 Bacapres Bicara Gagasan” di Channel YouTube Najwa Shihab**

Andras Salmany Ramdan<sup>1</sup>, Adrian Fajar Fadzilah<sup>2</sup>, dan Alvin Haleel El Misbah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri  
Surabaya

[andras.2304@mhs.unesa.ac.id](mailto:andras.2304@mhs.unesa.ac.id)

## **Abstract**

*Political communication is an important element in the world of politics and general elections. The video “Three Presidential Candidates Talk About Ideas” on Najwa Shihab’s YouTube channel, specifically in the context of the 2024 Regional Election, tells the story of three presidential candidates: Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, and Prabowo Subianto. communication. A qualitative descriptive approach with content analysis to compare the political communications of three prospective candidates. Our analysis revealed differences in the communication of ideas, body language, and video effectiveness. Anis Baswedan uses a relaxed style and easy-to-understand arguments in conveying his ideas, while Ganjar Pranowo uses PowerPoint and casual language. Prabowo Subianto combines elements of both. Each candidate has their own characteristics when it comes to body language. Anis Baswedan looks formal, Ganjar Pranowo looks relaxed, and Prabowo Subianto looks cheerful but full of determination. The video “Three Presidential Candidates Talk About Their Ideas” has a big impact in shaping public opinion, changing people’s behavior, improving communication behavior, and gathering support. This is an important step in understanding how political communication via social media, such as YouTube, influences people’s political perceptions and participation. This study provides insight into the importance of political communication in presidential elections and how presidential candidates use social media to convey their messages. We also include what impacts will occur after watching the video “3 Presidential Candidates Talk About Ideas” by covering several aspects.*

**Keywords:** Political Communication; Bacapres; YouTube; Society; Ideas

## **Abstrak**

Komunikasi politik merupakan salah satu unsur penting dalam dunia politik dan pemilihan umum. Video “Tiga Capres Bicara Gagasan” di channel *YouTube* Najwa Shihab, khusus konteks Pilkada 2024, bercerita tentang tiga capres: Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, dan Prabowo Subianto. komunikasi. Pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis konten untuk membandingkan komunikasi politik tiga calon kandidat. Analisis kami mengungkap perbedaan dalam komunikasi ide, bahasa tubuh, dan efektivitas video. Anis Baswedan menggunakan gaya santai dan argumentasi yang mudah dipahami dalam menyampaikan gagasannya, sedangkan Ganjar Pranowo menggunakan *PowerPoint* dan bahasa santai. Prabowo Subianto memadukan unsur keduanya. Setiap kandidat memiliki ciri khasnya masing-masing dalam hal bahasa tubuh. Anis Baswedan berpenampilan formal, Ganjar Pranowo berpenampilan santai, dan Prabowo Subianto berpenampilan ceria namun penuh tekad. Video “Tiga Calon Presiden Bicara Idenya” mempunyai dampak besar dalam membentuk opini publik, mengubah perilaku masyarakat, meningkatkan perilaku komunikasi, dan menggalang dukungan. Ini merupakan langkah penting dalam memahami bagaimana komunikasi politik melalui media sosial, seperti *YouTube*, memengaruhi persepsi dan partisipasi politik masyarakat. Studi ini memberikan wawasan tentang pentingnya komunikasi politik dalam pemilihan presiden dan bagaimana calon presiden menggunakan media sosial untuk menyampaikan pesan mereka. Kami juga memasukkan dampak apa yang akan terjadi setelah menonton video “3 Bacapres Bicara Gagasan” dengan meliputi beberapa aspek.

**Kata Kunci:** Komunikasi Politik; Bacapres; *YouTube*; Masyarakat; Gagasan

## 1. Pendahuluan

Komunikasi atau biasa dalam kehidupan sosial disebut sebagai interaksi antara individu dengan individu lainnya sangat diperlukan oleh manusia. Dan dalam sebuah komunikasi pasti ada sebuah informasi yang masuk dan keluar dari orang yang berkomunikasi, menurut Walgito (2003:75) menjelaskan bahwa pada dasarnya dalam komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan simbol- simbol yang bermakna. Komunikasi tentunya memiliki berbagai variasi, yang salah satunya adalah komunikasi politik. Pengertian komunikasi politik menurut Harsono Suwardi (1997) dapat dilihat dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti yang sempit, komunikasi politik adalah bentuk penyampaian pesan, seperti dalam bentuk lambing-lambang ataupun dalam sebuah bentuk kata-kata yang tersurat maupun yang terucap, maupun dalam sebuah bentuk isyarat yang nantinya akan mempengaruhi kedudukan seseorang yang ada dalam sebuah struktur kekuasaan tertentu. Dalam arti yang luas, komunikasi politik ialah penyampaian pesan yang bermuatan informasi politik dari suatu sumber kepada sejumlah penerima pesan.

Dalam kepentingan di dunia politik, tentunya komunikasi merupakan sebuah modal dan alat yang sangat penting untuk memenangkan dan meraih sebuah kepentingan politik. Berkembangnya zaman juga menambah berbagai cara berkomunikasi dalam ranah politik yang semakin terbaru. Menurut Mulyana (2008) menyatakan bahwa dengan berkomunikasi kita dapat membangun kontak sosial dan juga dapat memengaruhi orang lain untuk memiliki pemikiran atau perilaku seperti yang kita inginkan. Dari pernyataan tersebut, dapat disadari bahwa komunikasi dalam media dan politik dapat memudahkan para politisi dan orang yang berkomunikasi untuk meraih apa yang ingin dicapai, namun pada kenyataannya, kemudahan komunikasi politik memang dapat tercapai tetapi kerap kali menimbulkan banyak sekali problematika di lingkungan bermasyarakat. Orang pada jaman sekarang terlalu mudah sekali terkena berita bohong atau biasa disebut hoax dan bahkan sangat rentan tergiring opini politiknya. Dampak dari kedua hal tersebut ialah membuat keretakan dalam persatuan dan kesatuan sebuah bangsa. Hal ini dapat dilihat dari salah satu dampaknya yaitu munculnya kegaduhan publik baik dalam dunia maya maupun dunia nyata yang melibatkan para pendukung satu dengan pendukung lainnya yang nantinya akan menimbulkan perpecahan.

Masalah sosial yang telah disebutkan tadi, kemudian di fasilitasi oleh seorang jurnalis sekaligus content creator Najwa Shihab dalam video *YouTube* nya yaitu 3 Bacapres Bicara Gagasan. Yang mana didalam video tersebut, ketiga bakal capres membahas dan mengemukakan gagasan dan ide-ide mereka untuk membawa Indonesia kedepannya. Pada video tersebut juga, menunjukkan bahwa komunikasi dalam ranah politik, khususnya kampanye menuju pilpres 2024 dapat dilaksanakan tanpa adanya kericuhan dan dengan rasa persatuan yang tinggi, sehingga audiens dapat menelaah dan memahami ide-ide dan gagasan apa saja yang dibawah oleh ketiga bacapres ini.

Media sosial *YouTube* dipilih karena adanya sebuah alasan penting. Dalam proses komunikasi politik di Indonesia, media baru menjadi media masa depan karena murah, akses cepat, mudah, dan cepat secara langsung berinteraksi dengan komunikator (Wahid, 2016). Dan terbukti bahwa platform *YouTube* efektif dalam menampung berbagai dan masifnya audiens untuk menonton video tersebut. Disamping itu, *YouTube* mudah sekali diakses oleh berbagai kalangan yang nantinya tidak akan memunculkan batasan-batasan penonton dan diharapkan semua kalangan dapat ikut berpartisipasi dalam menyaksikan 3 bacapres dalam mengemukakan gagasannya. Maka dari itu, *Youtube* adalah media sosial yang paling sesuai untuk melakukan

penelitian fenomena komunikasi politik ini dan tentunya dapat dirasakan oleh kita sebagai salah satu audiensnya dan dapat ditemui dilingkungan sekitar. Sehingga kami memutuskan untuk memilih video “3 Bacapres Bicara Gagasan” sebagai acuan penelitian kami mengenai perbandingan komunikasi politik antara Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, dan Prabowo Subianto dalam mengkampanyekan gagasan-gagasan mereka. Setelah menonton video tersebut, apa dampak dan perspektif yang didapat. Dari sebuah permasalahan ini, kami Menyusun artikel dengan judul Analisis Perbandingan Komunikasi Politik Anies Baswedan, Ganjar Pranowo, dan Prabowo Subianto Video “3 Bacapres Bicara Gagasan” di *Channel YouTube* Najwa Shihab, dengan rasa sadar serta mandiri.

## **2. Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci Teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Maka dari itu, metode penelitian yang kami gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi, metode ini kami pilih karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang gagasan dan ide yang telah disampaikan oleh ketiga bakal calon presiden dalam video, metode ini juga kami gunakan untuk dapat membandingkan komunikasi politik ketiga bakal calon presiden tersebut, sehingga dapat menjadi informasi yang berguna dalam pemilihan. Pada penelitian ini, kami melakukan pengumpulan data dari video “3 Bacapres Bicara Gagasan” di *Channel YouTube* Najwa Shihab. Video “3 Bacapres Bicara Gagasan” kami pilih karena video ini merupakan sumber utama yang akan dianalisis pada penelitian ini. Pertama, penelitian ini mengidentifikasi pesan-pesan utama yang disampaikan oleh tiga politisi. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Data yang dikumpulkan berupa transkrip pidato, sambutan, dan argumen yang muncul dalam video. Kajian ini juga menganalisis konteks dan latar belakang masing-masing komunikator. Penelitian mengkaji bagaimana pesan-pesan tersebut disampaikan, termasuk gaya berbicara, bahasa tubuh, nada suara, dan penggunaan kata kunci yang dimaksudkan untuk mempengaruhi audiens. Analisis ini juga mencakup penilaian terhadap persuasif komunikasi politik yang digunakan. Selanjutnya, penelitian akan membandingkan bagaimana ketiga tokoh tersebut memanfaatkan medium YouTube sebagai alat komunikasi politik. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti penggunaan tampilan visual, penggunaan media sosial, respons terhadap komentar dan interaksi dengan pemirsa, serta strategi distribusi video. Penelitian akan mengevaluasi kesamaan dan perbedaan dalam pendekatan komunikasi politik yang diambil oleh ketiga tokoh dalam video tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana tokoh-tokoh politik terkemuka memanfaatkan media sosial, khususnya YouTube, untuk menyampaikan pesan-pesan politik mereka dan memengaruhi pandangan publik. presiden.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Video “3 Bacapres Bicara Gagasan” merupakan sebuah tayangan yang bertema politik dengan topik bahasan yaitu gagasan dari ketiga bakal capres yang nanti akan bersaing di pesta pilpres 2024. Video tersebut ditayangkan di *channel YouTube* Najwa Shihab secara *livestreaming* pada Selasa, 19 September 2023. Video tersebut juga sangat disambut hangat oleh khalayak umum karena dapat dilihat dari antusiasme masyarakat dari berbagai lapisan sosial hadir memenuhi ruang diskusi yang

difasilitasi oleh Universitas Gadjah Mada. Acara dipenuhi oleh audiens baik dari civitas akademika Universitas Gadjah Mada juga masyarakat Indonesia secara umum. Disamping itu, netizen dari berbagai kalangan juga turut hadir dalam acara tersebut secara online. Tayangan video “3 Bacapres Bicara Gagasan” ditonton sebanyak 6.722.036 kali per tanggal 26 Oktober 2023 dengan durasi kurang lebih 6 jam.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap video “3 Bacapres Bicara Gagasan” yang telah dilakukan oleh kelompok kami, ada beberapa mekanisme yang dilakukan oleh tim Mata Najwa dalam acara tersebut. Diantaranya ialah setiap bacapres akan maju bergilir dengan durasi penuh 1,5 jam. Terdiri dari 3 segmen, diawali dengan masing-masing bacapres menyampaikan gagasannya dengan diberikan durasi sebanyak 10 menit. Lalu dilanjutkan dengan membahas isu teratas yang dipilih oleh audiens baik yang hadir secara luring maupun secara daring lewat livestreaming *YouTube*. Dan diakhiri dengan tanya jawab antara bacapres dengan civitas akademika yang telah dipilih oleh tim Mata Najwa, lalu audiens secara acak, dan terakhir pertanyaan dari audiens yang menonton secara daring. setiap sesi bacapres diakhiri dengan refleksi diri oleh masing-masing bacapres.

Anies Baswedan merupakan bacapres yang diberikan kesempatan pertama untuk mengisi sesi pertama dalam acara tersebut. Dalam penyampaian gagasannya, secara garis besar Anies ingin semua lapisan masyarakat untuk dapat memiliki akses terhadap fasilitas dasar, yang kemudian ia jabarkan yaitu akses terhadap kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, kebutuhan pokok, dan penegakan hukum. Disamping itu, Anies baswedan menegaskan tentang penegakan keadilan disetiap sektor fasilitas negara.

Selanjutnya sesi kedua diisi oleh bacapres Ganjar Pranowo. Berbeda dengan bacapres Anies Baswedan sebelumnya, Ganjar menyuguhkan beberapa poin-poin penting mengenai gagasan dan ide-idenya untuk bangsa. Antara lain pilar transformasi strategis yang meliputi pangan, lingkungan, energi, digital, pendidikan dan kesehatan, serta penegakan hukum. Lalu ia juga menyebutkan 3 fondasi yang didalamnya berisi gagasan, yaitu melipat gandakan anggaran, digitalisasi pemerintaha, dan membasmu korupsi. Tidak berhenti sampai disitu, bacapres Ganjar pranowo juga menyampaikan 7 strategi yang berisikan pembangunan Sumber Daya Manusia yang produktif, stabilisasi harga pokok, penghapusan kemiskinan, memperkuat jaringan pengaman sosial, hilirisasi menuju industri kelas dunia, peningkatan nilai tambah infrastruktur, dan mengembalikan alam Indonesia.

## **Perbandingan Komunikasi 3 Bacapres**

### **1) Perbandingan Penyampaian Gagasan dan Menjawab Pertanyaan**

Dalam penyampaian gagasan dan ide-ide, ketiga bakal calon presiden pastinya memiliki gaya penyampaian dan media pendukung yang berbeda-beda untuk menyalurkan ide-ide dan gagasannya. Maka dari itu, kami sebagai penulis telah menganalisis perbandingan komunikasi dari ketiga bakal calon presiden. Berikut merupakan perbandingan dari ketiga bakal calon presiden saat menyampaikan gagasannya pada video “3 Bacapres Bicara Gagasan” di *Channel YouTube* Najwa Shihab.

**Tabel 1**  
**Perbandingan Penyampaian Gagasan 3 Bakal Calon Presiden**

PERBANDINGAN PENYAMPAIAN GAGASAN 3 BAKAL CALON PRESIDEN		
Nama Bakal Calon	Media Yang Digunakan	Gaya Penyampaian

Presiden		
Anies Baswedan	Lisan	Anies Baswedan menyampaikan gagasannya secara deskriptif, menggunakan poin poin yang mudah dipahami. Saat menjawab pertanyaan, Anies Baswedan menggunakan poin poin yang relevan dengan pertanyaan.
Ganjar Pranowo	Transmisi Layar ( <i>PowerPoint</i> ) dan Lisan	Ganjar Pranowo menyampaikan gagasannya menggunakan media <i>powerpoint</i> yang berisikan ide ide, grafik, dan data terkait ide dan gagasan yang dibahas. Saat menjawab pertanyaan, Ganjar menjawab dengan cara deskriptif dan menunjukkan sisi realitas sesungguhnya di lapangan dan adanya interaksi dengan audiens.
Prabowo Subianto	Transmisi Layar ( <i>PowerPoint</i> ) dan Lisan	Prabowo Subianto menyampaikan ide dan gagasannya dengan bantuan transmisi <i>powerpoint</i> yang berisikan poin-poin inti dari gagasannya. Prabowo menjawab pertanyaan dari audiens dengan jawaban <i>to the point</i> yang singkat dan dengan nada yang tegas.

Dari tabel tersebut, dapat dilihat adanya perbedaan yang terlihat dari ketiga bakal calon presiden yang tampil menyampaikan gagasan dan ide-ide mereka. Anies Baswedan sebagai bacapres yang tampil pertama menggunakan media yang seadanya, yakni ia menyampaikan gagasannya secara deskriptif, menggunakan poin-poin yang mudah dipahami hanya dengan menggunakan media lisan. Saat segmen tanya jawab yang dilakukan dengan civitas akademika yang hadir dalam acara tersebut, masyarakat luar yang juga turut hadir menonton baik secara daring dan luring memperlihatkan Anies Baswedan yang menjawab pertanyaan secara *to the point* dengan menyuguhkan poin-poin yang relevan dengan pertanyaan yang disuguhkan oleh audiens.

Ganjar Pranowo menyuguhkan hal yang sedikit berbeda dengan bacapres sebelumnya yakni Anies, ia menggunakan bantuan transmisi yaitu *powerpoint*. Didalamnya berisikan grafik

serta data-data yang memperkuat gagasannya. Selain itu, Ganjar Pranowo menjawab pertanyaan dari audiens dengan cara deskriptif dan menunjukkan sisi realitas sesungguhnya di lapangan, serta Ganjar juga melakukan beberapa kali interaksi Bersama audiens yang membuat suasana penyampaian menjadi lebih interaktif.

Prabowo Subianto sebagai bacapres yang terakhir menyampaikan gagasannya juga menyajikan sebuah perbedaan dari bacapres lain yang sudah menjelaskan gagasan sebelumnya. Prabowo cenderung menggabungkan gaya komunikasi dari Anies dan Ganjar, yakni ia menggunakan bantuan *powerpoint* sebagai transmisi dan juga menyuguhkan poin-poin penting yang bersifat spesifik. Saat menjawab pertanyaan dari audiens, Prabowo Subianto menggunakan nada yang tegas sebagai refleksi dari kesungguhan terhadap jawabannya. Disamping itu, jawaban yang *straight to the point* juga digunakan agar jawaban bisa tersampaikan secara jelas kepada audiens.

## 2) Perbandingan Bahasa Tubuh dalam Komunikasi 3 Bakal Calon Presiden

Dalam menyampaikan pesan dan gagasannya, kami telah menganalisis, bahwasannya ada sebuah indikator yang bisa diamati dari ketiga bakal calon presiden, terutama bahasa tubuh atau yang sering disebut sebagai *body language*. Dalam pengertiannya, bahasa tubuh atau *body language* merupakan Gerakan yang dialami atau dilakukan seseorang tanpa sadar dan dengan tanpa adanya rekayasa maupun kebohongan. Dari sebuah aspek *body language*, kita dapat melihat apa yang sebenarnya dirasakan atau dikatakan oleh seorang komunikator. Dalam berkomunikasi, *body language* wajib menjadi sebuah perhatian bagi seorang komunikator.

Dalam komunikasi politik, gestur tubuh sangat penting dan memiliki peran yang penting dalam menyampaikan dan mempengaruhi opini publik, yang dalam hal ini adalah penonton dari video “3 Bacapres Bicara Gagasan.” Gestur tubuh merupakan bagian dari bahasa non-verbal yang sangat sering digunakan dalam komunikasi politik dalam penyampaian pesan atau informasi. Disamping itu, bahasa tubuh dapat membantu audiens dalam mengetahui ekspresi yang tidak diucapkan. Bahasa tubuh yang baik dapat mempengaruhi audiens dengan pesan politik yang persuasif dan juga memberikan citra yang baik. Bahasa tubuh juga dapat menjadi senjata pesan politik yang nantinya akan memberikan dampak kepada lawan politik, bahasa tubuh yang digunakan oleh seorang politisi dapat menegaskan sikap dan ideologi yang dipegang olehnya. Strategi komunikasi politik juga dapat disalurkan dengan bahasa tubuh dalam menyampaikan pesan dan informasi, melalui bahasa tubuh, para politisi dapat memperkuat, menegaskan, dan meyakinkan audiens tentang pesan, gagasan, dan ide yang disampaikan. Dalam sosialisasi politik untuk menumbuhkan kesadaran dan atensi masyarakat terhadap wacana politik bahasa tubuh juga dianggap sangat penting. Dan hal tersebut juga sangat penting sebagai bagian dari *sound bite effect* dalam komunikasi politik. Berikut merupakan indikator yang dapat dilihat dari ketiga bakal calon presiden dari segi bahasa tubuh yang dapat kita diamati.

**Tabel 2**  
**Perbandingan Bahasa Tubuh dalam Komunikasi 3 Bakal Calon Presiden**

BAHASA TUBUH DALAM KOMUNIKASI 3 BAKAL CALON PRESIDEN				
Nama Bakal Calon Presiden	Ekspresi Wajah	Nada Bicara	Gestur Tubuh	Kontak Mata
Anies	Sering	Bernada bicara	Cenderung	Ketiga bakal

Baswedan	tersenyum dan sesekali berekspresi formal.	formal tetapi tetap tidak menghilangkan gaya dan nada bicara yang terdengar santai.	menunjukkan bahasa tubuh yang formal dan tegas	calon presiden, yakni Anies Baswedan, Prabowo Subianto, dan Ganjar Pranowo
Ganjar Pranowo	Sering memperlihatkan senyuman dan sering menyisipkan ekspresi tegas.	Nada bicara santai dan kerap kali mengundang tawa audiens	Sikap formal tetapi menyelingi gestur tubuh yang santai	tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dari segi kontak mata. Ketiganya dengan
Prabowo Subianto	Ekspresi wajah yang tegas tetapi sesekali menyelingi ekspresi muka yang mengundang tawa.	Bernada bicara yang tegas dan lugas mengisyaratkan ketegasan jawaban yang disampaikan	Gestur tubuh yang sangat tegas tetapi tidak jarang ia mengeluarkan joget khasnya	tegas memberikan perhatian dan tatapannya kepada para audiens dan juga Najwa Shihab yang menunjukkan kesiapannya dalam menyampaikan gagasan dan idenya serta menjawab pertanyaan yang disiapkan oleh Najwa Shihab maupun dari audiens.

### a. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah dapat mengungkapkan emosi serta perasaan seseorang. Seperti senyum menunjukkan kebaikan hati dan keinginan untuk berinteraksi dengan lawan bicara, sementara alis yang diangkat dapat menunjukkan ketertarikan atau bahkan kebingungan. Dari ketiga bakal calon presiden, dapat kita lihat ekspresi wajah yang bermacam-macam. Anies Baswedan terkesan sering

tersenyum dan sesekali berekspresi formal. Hal tersebut mengisyaratkan tegas dan yakin terhadap apa yang disampaikan. Ganjar Pranowo sering memperlihatkan senyuman saat berbicara dan sering menyisipkan ekspresi tegas. Hal itu menyiratkan kepercayaan diri dengan apa yang ia sampaikan. Yang terakhir adalah Prabowo Subianto, tidak jauh berbeda dengan bacapres yang lain, ia sering sekali memasang muka yang tegas tetapi sesekali diselipi joget dan ekspresi muka yang mengundang tawa dan tidak sedikit audiens baik yang hadir secara luring dan daring tertawa melihat gelagatnya.

#### **b. Nada Bicara**

Dalam komunikasi, suara merupakan sebuah alat yang paling fleksibel untuk digunakan oleh seorang komunikator. Dan juga nada bicara perlu diperhatikan, dikarenakan dengan nada bicara dapat menunjukkan sebuah ekspresi dalam diri. Melihat dari ketiga bacapres yang berbicara, dapat kita analisa perbedaan nada bicara yang pastinya terdengar oleh penonton yang hadir menyaksikan. Dari ketiga calon bakal capres tidak memiliki perbedaan yang signifikan terkait nada bicara, karena acara tersebut formal jadi mereka diharuskan menggunakan nada bicara yang formal pula, tentunya dengan nada yang tegas, lugas, dan padat. Anies Baswedan walaupun bernada bicara formal tetapi tetap tidak menghilangkan gaya dan nada bicara yang terdengar santai. Ganjar Pranowo sering sekali memasang nada bicara santai dan kerap kali mengundang tawa audiens. Dan yang terakhir ada Prabowo Subianto yang tanpa harus kita analisa pun, kita pasti sudah tahu bahwa nada bicara yang digunakan Prabowo Subianto sangat tegas dan lugas yang mengisyaratkan bahwa ia sangat yakin dan tegas dengan jawabannya tersebut.

#### **c. Gestur Tubuh**

Dalam berkomunikasi, komunikasi non verbal atau bisa disebut gestur tubuh merupakan bahasa yang penting dan kerap kali digunakan dalam menyampaikan pesan maupun informasi. Audiens maupun pendengar sering memahami bahwa bahasa verbal tidak selalu dapat menyampaikan maksud dan tujuan asli sang komunikator, dan juga gestur tubuh membantu audiens untuk memahami ekspresi yang tidak diucapkan. Sama halnya dengan yang dilakukan oleh ketiga bacapres yang tampil dalam video “3 Bacapres Bicara Gagasan.” Dapat dilihat perbedaan yang dimiliki oleh ketiganya dalam hal gestur tubuh, Anies Baswedan cenderung menunjukkan bahasa tubuh yang formal dan tegas, Ganjar Pranowo menunjukkan sikap formal tetapi menyelingi gestur tubuh yang santai, dan yang terakhir Prabowo Subianto terlihat dari gestur tubuh yang sangat tegas tetapi tidak jarang ia mengeluarkan joget khasnya Prabowo.

#### **d. Kontak Mata**

Kontak mata dapat membantu seorang komunikator khususnya dalam hal ini adalah ketiga bacapres untuk membangun koneksi dengan audiens yang menonton serta memperlihatkan kepercayaan diri, seperti kontak mata yang terlalu lama atau bahkan terlalu singkat akan dapat memberikan kesan yang salah pada audiens yang menonton. Dari ketiga bacapres sebetulnya tidak terlalu memberikan dan menunjukkan perbedaan yang signifikan dari segi kontak mata. Saat menyampaikan gagasannya, mereka jelas menatap audiens dan khalayak umum dengan tegas tanpa adanya kesalahan kontak mata, saat ditanya oleh Najwa Shihab, ketiganya tidak sungkan untuk melakukan *eye contact* dengan Mba Nana yang menunjukkan kesiapan diri untuk menghadapi pertanyaan, dan saat berinteraksi dengan audiens dalam sesi tanya jawab pun ketiga bacapres yakni Anies, Ganjar, dan Prabowo melakukan kontak mata dengan mereka yang menyiratkan keteguhan dan kepastian akan jawabannya kepada audiens yang bertanya.



Dari pembahasan tersebut, bahasa tubuh atau *body language* sangat penting dalam komunikasi karena dapat membantu komunikator yang khususnya dalam dunia politik mempengaruhi khalayak dengan pesan politik yang bersifat mengajak atau persuasif sekaligus dapat memberi dan membangun citra yang baik melalui gestur yang baik dan positif pula. Disamping itu, bahasa tubuh membantu audiens dalam mengetahui ekspresi yang tidak diucapkan dan dapat memperkuat mimik wajah, tekanan, dan intensitas bahasa komunikatif verbal yang nantinya akan melipatgandakan efek komunikasi. Oleh karena itu, bahasa tubuh merupakan bagian yang amat penting dalam bahasa non-verbal yang sering digunakan dalam komunikasi politik untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Yang dalam hal ini, ketiga bacapres sangat memperhatikan bahasa tubuh yang mereka gunakan untuk memperkuat gagasan dan ide yang disampaikan oleh mereka. Bukan hanya itu, bahasa tubuh juga dapat memosisikan kedudukan politik mereka dan berperan dalam membangun citra baik dalam opini masyarakat. Hal-hal tersebut sangat krusial dan penting untuk menjadi modal ketiga bacapres nanti dalam pesta pemilihan presiden yang akan diselenggarakan pada 2024 nanti.

### **3) Dampak Setelah Menonton Video “3 Bacapres Bicara Gagasan”**

Dalam sebuah komunikasi pastinya ada sebuah transfer informasi yang dilakukan oleh komunikator dan komunikan. Hal ini merupakan sebuah kewajiban dalam kegiatan berkomunikasi, dan sama halnya dalam komunikasi politik. Dalam penyampaiannya, ada beberapa efek yang disebabkan oleh komunikasi politik menurut Nimmo: sosialisasi politik, partisipasi politik, mempengaruhi pemilu, dan mempengaruhi para pejabat yang mengambil kebijakan politik. Tentunya dalam video “3 Bacapres Bicara Gagasan” ada dampak-dampak yang terjadi pada komunikan pasca menonton video tersebut, berikut dampak yang terjadi:

#### **1) Pembentukan Opini Publik**

Salah satu dari sekian banyak tujuan komunikasi politik, salah satunya ialah pembentukan opini publik. Hal ini dapat membantu masyarakat khususnya untuk memahami isu-isu dalam dunia politik, dan tentunya dalam memilih pemimpin yang tepat. Pada kenyataannya, setelah menonton video “3 Bacapres Bicara Gagasan” dapat dibuktikan dengan adanya pembentukan maupun perubahan opini dalam publik terhadap ketiga bacapres yang menyampaikan gagasannya.

#### **2) Perubahan Perilaku Masyarakat**

Dalam berkomunikasi, khususnya dalam komunikasi politik akan memunculkan sebuah dampak yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat. Efek ini dapat diamati oleh orang-orang yang menjadi sasaran dalam komunikasi politik itu sendiri, seperti perubahan dukungan, perubahan sikap terhadap politikus maupun sampai berdampak pada kericuhan. Pasca audiens menonton video “3 Bacapres Bicara Gagasan” pastinya akan membuat beberapa perubahan dalam perilaku masyarakat yang sebagai contoh kecilnya ialah perubahan dukungan dari bacapres satu ke bacapres yang lainnya.

#### **3) Perubahan Perilaku Komunikasi**

Perubahan perilaku komunikasi akan dapat dirasakan sesaat setelah melakukan komunikasi dengan pihak tertentu, dan tentunya juga dalam komunikasi politik. Komunikasi politik dapat menimbulkan dampak terhadap perilaku komunikatif masyarakat, seperti adanya peningkatan partisipasi dalam diskusi publik, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, hingga membuat partisipasi publik terhadap politik meningkat. Dalam video “3 Bacapres Bicara Gagasan” dapat menimbulkan efek-efek tersebut. masyarakat akan banyak terjun kedalam diskusi publik

mengenai ketiga bacapres, disamping itu kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi pun akan meningkat, dan tentunya masyarakat akan lebih sensitive terhadap isu-isu politik kedepannya.

#### **4) Peningkatan Pengawasan Partisipatif**

Dengan kita sebagai masyarakat, menonton video “3 Bacapres Bicara Gagasan” dapat meningkatkan kepekaan kita dengan isu politik dan dapat mengikuti hal tersebut. sebagai masyarakat, penting untuk ikut dalam pengawasan isu-isu politik, yang dalam hal ini adalah pemilihan presiden yang akan diselenggarakan pada 2024 nanti. Setelah menonton video yang berisikan gagasan ketiga bacapres, masyarakat dapat mengambil andil dan peran yang sangat penting yaitu dapat melakukan pengawasan partisipatif terhadap gagasan-gagasan dan ide bacapres yang nantinya akan mereka implementasikan saat sudah menjabat. Hal ini sangat penting dikarenakan poin-poin krusial inilah yang akan membawa Indonesia pergi melaju nantinya selama 5 tahun.

Dari dampak diatas, terlihat bahwa masyarakat sangat perlu dan memperhatikan isu-isu politik yang ada di sekitar. Dengan adanya video “3 Bacapres Bicara Gagasan” dampak yang ditimbulkan cenderung mengarah kepada sisi positif, karena dengan adanya diskusi gagasan di ruang yang terbuka dan kondusif, tentu dapat menimbulkan efek yang baik pula. Sebagai masyarakat kita perlu untuk tahu gagasan dan ide yang disampaikan oleh ketiga bakal calon presiden yang nanti akan menjabat guna mengevaluasi dan memberikan pengawasan kepada bacapres agar konsisten dengan gagasan dan ide yang disampaikan.

#### **4. Kesimpulan**

Dari hasil yang telah dibahas pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa, komunikasi politik merupakan sebuah hal yang sangat penting untuk kita ketahui. Komunikasi politik sendiri dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan penyampaian pesan yang bermuatan informasi politik dari suatu sumber kepada sejumlah penerima pesan. Dan dengan mendekatinya pilpres 2024, memunculkan retakan-retakan dalam masyarakat terkait isu politik antara ketiga bacapres. Maka dari itu, dibuatlah sebuah acara “3 Bacapres Bicara Gagasan” dan ditayangkan secara langsung dalam platform *YouTube* yang diinisiasikan oleh Najwa Shihab beserta tim. Dalam rangkaian acara tersebut, ketiga bacapres saling mengemukakan ide dan gagasannya untuk membawa Indonesia kedepannya. Juga terdapat sesi tanya jawab antara audiens yang hadir secara luring maupun daring dengan ketiga bacapres tersebut. diadakannya acara tersebut, tidak lain untuk menciptakan ruang diskusi politik yang baik dan kondusif. Pada kenyataannya, terdapat komunikasi politik, perbedaan gaya komunikasi dari masing-masing bacapres, dan juga dampak dari menonton video tersebut. Dalam penyampainnya, para bacapres memiliki perbedaan baik dalam media yang digunakan dalam menyampaikan gagasannya, sampai kepada gaya penyampaian yang disuguhkan oleh masing-masing bacapres. Tak lupa *body language* menjadi sebuah indikator dalam penyampaian gagasan oleh ketiga bacapres, seperti ekspresi wajah, nada bicara, gestur tubuh, hingga kontak mata yang menjadi sebuah komunikasi non-verbal yang secara tak langsung disampaikan kepada audiens yang menonton. Dan tentunya, ada dampak yang akan terjadi pasca menonton video tersebut. diantaranya membentuk opini publik, merubah perilaku masyarakat, dan tentunya merubah perilaku komunikasi masyarakat.

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan artikel ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ini, terutama kepada bapak dosen pembimbing yakni Bapak Muhammad Danu Winata, S.Sos, M.A., M.Si (Han) yang telah memberikan bimbingan dan arahnya yang sangat berharga. Kami juga mengucapkan terima

kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan artikel ini. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan artikel ini. Oleh sebab itu, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

## Daftar Pustaka

- [1] Nurpa Zaitun Zain. (2021). *Analisis Konten Youtube sebagai Sarana Sistem Temu Kembali Informasi*. Retrieved from medium: <https://ummaspul.e-journal.id/RMH/article/view/5543>, diakses pada 22 September 2023
- [2] Belli Nasution. (2012). *Komunikasi Politik*. Retrieved from <https://bellinasution.staff.unri.ac.id/files/2012/03/Materi-Kuliah-Kompol-1.pdf>, diakses pada 22 September 2023
- [3] Thomas P. Pureklolon. (2016). *Komunikasi Politik, Mempertahankan Integritas Akademisi, Politikus, dan Negarawan*. 1-5
- [4] Umaimah Wahid. (2016). *Efek Komunikasi Politik*. Retrieved from [https://www.researchgate.net/profile/Umaimah-Wahid/publication/342421941\\_E\\_F\\_E\\_K\\_K\\_O\\_M\\_U\\_N\\_I\\_K\\_A\\_S\\_I\\_P\\_O\\_L\\_I\\_T\\_I\\_K/links/5ef3817192851c35353be44d/E-F-E-K-K-O-M-U-N-I-K-A-S-I-P-O-L-I-T-I-K.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Umaimah-Wahid/publication/342421941_E_F_E_K_K_O_M_U_N_I_K_A_S_I_P_O_L_I_T_I_K/links/5ef3817192851c35353be44d/E-F-E-K-K-O-M-U-N-I-K-A-S-I-P-O-L-I-T-I-K.pdf), diakses pada 22 September 2023
- [5] Adinda R. (2020). *Apa itu Gesture dan Macam-Macam Body Gesture*. Retrieved from <https://www.gramedia.com/best-seller/gesture/>, diakses pada 26 September 2023
- [6] Shirley Candrawardhani. (2022). *Apa Itu Gesture Tubuh? Ini 7 Jenis, Arti, dan Cara Mengaturnya Saat Interview*. Retrieved from <https://www.kitalulus.com/bisnis/apa-itu-gesture-tubuh>, diakses pada 26 September 2023
- [7] Yoga Dwi. (2019). *Body Language*. Retrieved from <https://publicspeaking.sv.ugm.ac.id/2019/12/04/body-language/>, diakses pada 26 September 2023
- [8] Katriani Puspita Ayu. (2012). *Bahasa Tubuh dalam Komunikasi Politik*. Retrieved from <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JISPAR/article/view/344>, diakses pada 26 September 2023
- [9] Raden Mas Jerry Indrawan. (2017). *Dampak Komunikasi Politik dan Opini Publik Terhadap Perilaku Masyarakat*. Retrieved from <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/14>, diakses pada 28 September 2023
- [10] Herdiansyah Amanu. (2021). *Peran Komunikasi Politik dalam Kekisruhan di Partai Demokrat*. 27-31
- [11] Mayang Lestari. (2023). *Fungsi Komunikasi Menurut Para Ahli*. Retrieved from <https://tambahpinter.com/fungsi-komunikasi/>, diakses pada 6 Oktober 2023
- [12] Sukma Alam. (2021). *Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Politik*. Retrieved from <https://tambahpinter.com/fungsi-komunikasi>. 69-70